

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam peningkatan Sumber Daya Manusia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang pada akhirnya di harapkan untuk mengisi pembangunan itu sendiri.¹ Pendidikan juga merupakan hal pokok yang menopang kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat di ukur dari kualitas dan sistem pendidikan yang ada. Suatu negara negara akan dianggap sebagai negara yang tertinggal manakala kualitas pendidikanya rendah.² Akan tetapi pendidikan tidak cukup hanya membuat siswa pandai, tetapi juga harus disiplin. Dalam hal ini, disiplin yang paling utama yaitu disiplin dalam hal belajar.

Kedisiplinan belajar, menurut Soedijarto ialah “Kemampuan seseorang untuk secara teratur belajar dan tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan tujuan akhir dari proses belajarnya. Ardi mendefinisikan kedisiplinan belajar adalah hal yang berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin belajar adalah mentaati tata tertib, atau kepatuhan dalam pemanfaatan waktu untuk belajar secara efektif dan efisien. Dimiyati dan Mudjiono, kedisiplinan belajar

¹ Nurkholis, “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi,” *Jurnal Kependidikan* 1, No. 1,” 2013, 24–25.

² Titi Kadi dan Rabiatal Awwaliyah, “Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia,” *Jurnal Islam Nusantara* 1, No. 2.,” July 2017, 145.

merupakan tingkah laku dan perbuatan peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan – kepuusan, peraturan – peraturan, dan norma yang telah ditetapkan, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara peserta didik dengan tenaga pengajar ataupun peraturan yang dibuat sendiri.

Arikunto menjelaskan bahwa kedisiplinan belajar diartikan sebagai tindakan yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.³ Kedisiplinan belajar juga diartikan sebagai suatu kondisi belajar yang tercipta dan terbentuk melalui serangkaian proses sikap dan perilaku siswa yang menunjukkan nilai – nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Mahendra menyatakan bahwa kedisiplinan belajar adalah suatu posisi kecenderungan, suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus mengendalikan dan menyesuaikan diri terhadap aturan – aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban.⁴

Ciri – ciri kedisiplinan belajar menurut Djamarah yaitu adanya kesadaran maksudnya untuk mengakkan disiplin tidak selamanya harus melibatkan orang lain. Tetapi melibatkan diri sendiri. Sebab penegakkan disiplin terhadap diri sendiri yang timbul adanalah karena kesadaran, Adanya semangat menghargai waktu yaitu disiplin dapat melahirkan

³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 47.

⁴ Mahendra, *Bagaimana Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa* (Bandung: Alfabeta, 2008), 70.

semangat menghargai waktu, dan tidak menyalah – nyiakan waktu seperti jam karet, selalu menempatkan disiplin diatas semua tindakan dan perbuatan maksudnya semua jadwal kegiatan yang telah disusun ditaati dengan ikhlas dan melaksnakannya dengan penuh semangat, mempunyai semangat yang tinggi dalm segala tindakan dan perbuatan yaitu orang yang penuh semangat biasanya penuh energi, jika seseorang yang telah mempunyai semangat tinggi untuk berbuat dan bekerja maka otomatis ia akan dapat mengusir, menghilangkan rintangan – rintangan seperti malas, santai, mudah mengantuk, melamun, lesu, bosan dan sebagainya.

Berdasarkan wawancara dengan pengurus diperoleh gambaran bahwa kedisiplinan belajar santri putri di Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kediri menanamkan kedisiplinan yang belum maksimal terutama dalam kedisiplinan belajar. Dalam hal ini dibuktikan bahwa dari 150 santri 30% santri melanggar peraturan dan 70% santri yang taat terhadap peraturan. Pemberian sanksi kepada santri yang melanggar peraturan tersebut pada dasarnya menanamkan rasa tanggung jawab sekaligus mendidik siswa untuk memastikan bahwa mereka mematuhi peraturan tersebut. Sehingga santri yang terkena sanksi merasa takut dan tidak melakukan perbuatan atau pelanggaran berulang-ulang. Seperti halnya di pondok pesantren Darussalam Lirboyo santri didorong untuk menjalani kehidupan yang mandiri dan disiplin sesuai dengan aturan saat ini. Namun pada prakteknya hukuman tidak menjadi cara yang tepat untuk menanamkan kedisiplina belajar yang lebih baik seperti halnya kasus yang terjadi di Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kediri yakni terlambat masuk

kelas, tidak mengikuti mengaji Al – Qur’an, tidak memakai pin madrasah, tidak memakai almamater yang telah ditentukan, dan pada waktu guru menjelaskan membuat gaduh dengan teman. Menurut pendapat ‘Athiyah Al – Abrasyi, siswa yang terkena hukuman harusnya bisa berubah lebih baik. Namun pada kenyataannya, siswa yang datangnya terlambat rata – rata adalah pelaku yang sama. Sehingga tidak menunjukkan perubahan yang bearti.⁵ Berdasarkan kedisiplinan erat kaitannya dengan penerapan tata tertib dalam belajar. Salah satunya dengan melalui *punishment*

Sardiman menjelaskan bahwa *punishment* adalah salah satu bentuk reinforcement negatif yang menjadi alat motivasi jika diberikan secara tepat dan bijak sesuai dengan prinsip – prinsip pemeberian hukuman. Syaiful Bahri Djamarah mendefinisikan *punishment* adalah salah satu alat pendidikan yang juga diperlukan dalam pendidikan. Hukuman diberikan sebagai akibat daripelanggaran kejahatan, atau kesalahan yang dilakukan untuk siswa, hukuman mengakibatkan penderitaan atau kedudukan bagi siswa yang menerimanya.⁶ Sedangkan menurut Abu dan Supriyono *punishment* adalah prosedur yang dilakukan untuk memperbaiki tingkah laku yang tidka diinginkan dalam waktu singkat dan dilakukan dengan bijaksana. Purwanto mendefinisikan bahwa *punishment* merupakan penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan, atau

⁵ Muhammad ‘Athiyah Al Abrasyi, *Al - Tarbiyah al - Islamiyah, Terj. Abdullah Zaky al - Kaaf* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 165–66.

⁶ Djamarah syaiful bahri, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 196.

kesalahan.⁷Tujuan pemberian *punishment* menurut Emile Durkheim didalam dunia pendidikan adalah sebagai pencegahan. Pada teori ini hukuman merupakan suatu cara untuk mencegah berbagai pelanggaran terhadap peraturan. Pendidik menghukum peserta didik selain agar tidak mengulangi kesalahannya juga untuk mencegah agar anak lain tidak menirunya.⁸

Terkait hubungannya dengan kedisiplinan belajar yaitu hal yang berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin belajar adalah mentaati tata ertib, atau kepatuhan dalam pemanfaatan waktu untuk belajar secara efektif dan efisien. Hukuman dalam kedisiplinan belajar sangat erat kaitannya, terlebih jika ada santri yang tidak disiplin maka akan dikenakan hukuman. Hukuman yang seimbang atau setara dengan jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa dan dilakukan secara konsisten oleh guru maka akan berpengaruh terhadap perubahan kedisiplinan belajar siswa

Dari fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh *punishment* terhadap tingkat kedisiplinan belajar santri putri, peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo, hal yang mendasari peneliti untuk memilih pondok tersebut karena di Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kediri belum pernah dilakukan penelitian terkait pengaruh *punishment* terhadap tingkat kedisiplinan belajar santri putri. Selain itu Pondok pesantren Darussalam

⁷ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 56.

⁸ Emile Durkheim, *Pendidikan Moral: Suatu Studi Teori Dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 1990), 116.

Lirboyo Kota Kediri, dalam upaya menjadi lembaga pendidikan Islam yang baik dalam mengarahkan para santrinya untuk menjadi insan yang baik dengan motto “sopo sing tekun bakal tekan” yang artinya barang siapa yang giat dalam belajar (menuntut ilmu) maka dia akan sampai pada apa yang di cita - citakan. Maka di pondok pesantren Darussalam Lirboyo ditetapkan tata tertib bagi para santrinya.

Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo, merupakan Salah satu lembaga pendidikan yang penulis anggap sebagai pesantren masih menggunakan *punishment* (hukuman) untuk mengembangkan kedisiplinan siswa. Dari uraian tersebut timbul keinginan penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang **“Pengaruh *Punishment* Terhadap Tingkat Kedisiplinan Belajar Santri Putri di Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kota Kediri”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan belajar santri putri di Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kediri ?
2. Bagaimana pelaksanaan *punishment* di Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kediri ?
3. Apakah ada pengaruh *punishment* terhadap tingkat kedisiplinan belajar Santri Putri di Ponpes Darussalam Lirboyo Kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain

1. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar santri putri di Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kediri
2. Untuk mengetahui *punishment* di Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kediri.
3. Untuk mengetahui pengaruh *punishment* terhadap tingkat kedisiplinan belajar santri putri di Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang *punishment* di pondok pesantren dan dampaknya terhadap tingkat kedisiplinan belajar santri putri Darussalam Lirboyo Kediri.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kediri Sebagai Kontribusi dalam mengelola dan mengatasi permasalahan dalam menjalankan kegiatan di Pondok Pesantren.
- b. Untuk santri sebagai insentif untuk tidak melanggar aturan yang ditetapkan dan selalu mematuhi dengan tepad i Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kediri.

3. Bagi Peneliti Lain

Menambah pengetahuan tentang *punishment* terhadap kedisiplinan belajar para santri putri.

E. Hipotesis Penelitian

Dari rumusan masalah di atas hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat pengaruh *punishment* terhadap tingkat kedisiplinan belajar santri putri di Ponpes Darussalam Lirboyo Kota Kediri.

Ho: Tidak terdapat pengaruh *punishment* terhadap tingkat kedisiplinan belajar santri putri di Ponpes Darussalam Lirboyo Kota Kediri.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Putra tahun 2018. Adapun hasilnya adalah adanya pengaruh yang signifikan antara hukuman dengan kedisiplinan.⁹ Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang. Sama – sama penelitian kuantitatif dan tentang *punishment*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Putra adalah penelitian ini lebih terfokus terhadap kedisiplinan belajar santri, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Andi Putra berfokus pada kedisiplinan siswa.

⁹ Andi Putra, *Pengaruh Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa MIS Raudhatul Amanah Kelurahan Tanah 600 Kecamatan Medan Marelan*. (Medan: UIN Sumatera Utara, 2018).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Bustomi Ramin tahun 2015. Adapun hasilnya adalah bahwa penerapan metode ta'zir dalam kaitannya dengan kedisiplinan belajar santri putra yaitu baik terbukti secara empirik.¹⁰ Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang. Sama – sama penelitian kuantitatif dan berfokus pada kedisiplinan belajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Bustomi Ramin adalah bahwa penelitian ini berfokus pada *punishment* (hukuman) di Ponpes Darussalam Lirboyo sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bustomi Ramin berfokus pada penerapan ta'zir pada santri putra di Ponpes Daarul Fathonah Desa Tegal Gubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Bima Fandi Asy'arie tahun 2019. Adapun hasilnya adalah bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian hukuman (takzir) terhadap kedisiplinan belajar.¹¹ Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang. Sama – sama penelitian kuantitatif, dilakukan di pondok pesantren dan tentang kedisiplinan belajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Bima Fandi Asy'arie adalah bahwa penelitian ini berfokus pada pengaruh *punishment* sedangkan

¹⁰ Bustomi Ramin, *Skripsi Pengaruh Penerapan Metode Ta'zir Terhadap Kedisiplinan Belajar Santri Putra Di Pondok Pesantren Daarul Fathonah Desa Tegalubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon* (IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015).

¹¹ Bima Fandi Asy'arie, *SRIPSI, Pengaruh Hukuman (Ta'zir) Santri Terhadap Kedisiplinan Belajar Agama Di PONDOK PESANTREN Hidayatul Qur'an Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur* (Lampung: IAIN Metro, 2019).

penelitian yang dilakukan oleh Bima Fandi Asy'arie berfokus pada pemberian hukuman (takziran).

G. Definisi Operasional

1. *Punishment*

Punishment atau hukuman adalah metode memerintahkan suatu tindakan agar konsisten dengan tindakan yang diterima secara umum. Menurut pandangan teori behavioristik, *punishment* adalah konsekuensi yang tidak menyenangkan yang digunakan untuk melemahkan perilaku. Hukuman merupakan konsekuensi yang diberikan guru dalam rangka memperlemah perilaku negatif peserta didik dengan harapan bahwa perilaku tersebut tidak terulang kembali.

Indikator *punishment* menurut Siagian yaitu usaha meminimalisir kesalahan yang akan terjadi, adanya hukuman yang lebih berat bila kesalahan yang sama dilakukan, hukuman diberikan dengan adanya penjelasan, hukuman segera diberikan setelah terbukti adanya penyimpangan

2. Kedisiplinan Belajar Santri

Menurut Soedijarto, kedisiplinan belajar ialah “Kemampuan seseorang untuk secara teratur belajar dan tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan tujuan akhir dari proses belajarnya.”¹² Indikator kedisiplinan belajar menurut Daryanto yaitu disiplin terhadap tata tertib sekolah, disiplin terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah,

¹² Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 163.

melaksanakan tugas – tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan disiplin belajar di rumah.

3. Pondok Pesantren

Pesantren merupakan salah satu sumber pendidikan Islam tertua di Indonesia. Ia memiliki hubungan simbiosis dengan ajaran Islam. Jadi, di satu sisi, keberadaan Pesantren diwarnai oleh relasi antara berbagai citra dan ajaran Islam, dan para pendiri (pengawas) yang merawatnya. Di sisi lain, merupakan jembatan utama dalam proses pemahaman dan penyampaian ajaran Islam kepada masyarakat. Melalui pesantren, Islam meletakkan dasar dan mewarnai seluruh aspek kehidupan masyarakat, termasuk sosial, agama, hukum, politik, pendidikan dan ekologi. Sejak didirikan pada abad ke-16 M Hingga saat ini, peran pesantren semakin penting dalam kehidupan masyarakat sosial yang menganut agama Islam. Pesantren semakin dihormati dan diperhatikan melalui keunikan adat-istiadatnya, dan berdasarkan nilai-nilai agama ajaran Islam dan kemajuan lulusannya yang muncul sebagai tokoh nasional yang kharismatik.¹³

¹³ Wiwin Fitriyah, dkk, “Eksistensi Pesantren Dalam Kepribadian Santri”, Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan, Vol. 6, No. 2,” 2018, 156.

